

Tersedia secara online di

PISCES

Proceeding of Integrative Science Education Seminar

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

Metode *Home Visit* Sebagai Pembimbingan Belajar di Masa Pandemi Bagi Anak Usia Dini Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo

Indah Kurniasari^{1*}, Yuli Salis Hijriyani²

Tadris IPA IAIN Ponorogo, Ponorogo

*Corresponding Address: indahkurniasari0829@gmail.com

Info Artikel

LASER
Lokakarya dan Seminar IPA
2021

Kata kunci:

Home Visit,
Pembimbingan Belajar,
Masa Pandemi

ABSTRACT

Pembelajaran dari rumah sebagai kebijakan pemerintah pada masa pandemi mengakibatkan berbagai masalah timbul. Salah satunya Pembelajaran pada Anak Usia Dini. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran anak usia dini berkonsep belajar sambil bermain yang dilakukan secara langsung, dan saat ini terpaksa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Pembelajaran dengan metode home visit sudah sering digunakan dalam personal pendidikan dan kesehatan. Pada saat ini metode pembelajaran home visit menjadi salah satu metode alternatif pembelajaran selama masa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan rekomendasi kepada guru, orang tua, dan pemerintah terkait metode *home visit* sebagai metode alternatif bimbingan belajar yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Metode *Aset Based Community Development* (ABCD) menjadi metode penelitian yang digunakan. Berbekal beberapa informasi dan pertimbangan, peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan belajar bagi anak usia dini Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo dengan metode home visit. Kegiatan tersebut diterima dengan baik, semua peserta sangat antusias mengikuti setiap kegiatannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama kegiatan, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi anak usia dini di Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo bisa dikatakan berhasil.

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, pandemi global yang diakibatkan oleh virus corona (Covid-19) masih belum menemukan titik terang dalam upaya penekanan jumlah kasus penderita. Pandemi tersebut telah menggemparkan dunia sejak akhir tahun 2019. Pandemi saat ini sangat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, baik bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang pariwisata ataupun bidang pendidikan. Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 dikeluarkan oleh pemerintah pada Bulan April yang ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, yang berisi tentang aturan pembatasan segala kegiatan sosial, baik kegiatan keagamaan, pendidikan (sekolah), kegiatan bekerja, tempat dan fasilitas umum, kegiatan budaya, serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan

keamanan yang diharuskan memenuhi persyaratan oleh wilayah-wilayah yang menyelenggarakan PSBB (Fadlilah 2020).

Pelaksanaan pembatasan kegiatan juga terjadi di dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi kegiatan belajar yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia *Study From Home* (SFH). Kebijakan pembelajaran jarak jauh tersebut, tidak menutup kemungkinan mengakibatkan munculnya masalah baru. Karena beberapa lembaga pendidikan belum mempunyai pengalaman penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Menurut pendapat Syah 2020, kolaborasi antara *stakeholders* yang terdiri dari sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah merupakan hal yang sangat penting dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah berjalan secara efektif dan optimal (Fadlilah 2020).

Kemendikbud (2020) jika dilihat fakta di masyarakat saat ini, banyak kendala yang muncul selama pembelajaran dari rumah. Ketidak tersediaannya perangkat pendukung dalam pembelajaran (handphone) merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik dan orang tua. Permasalahan ketersediaan kuota belajar juga menjadikan masalah baru pada pembelajaran saat pandemi. Orang tua harus membeli kuota untuk belajar anaknya yang mengakibatkan adanya biaya tambahan selama pembelajaran dari rumah. Hal tersebut memberatkan orang tua peserta didik yang tergolong ekonomi kelas menengah kebawah. Pemasalahan juga muncul ketika peserta didik tidak bisa mengakses laman pembelajaran dikarenakan susahnya akses internet. Kesulitan akses internet dikarenakan peserta didik bertempat tinggal di daerah pekelurahanan, terpencil apalagi termasuk daerah yang tertinggal. Sinyal internet yang tidak stabil juga sering dihadapi oleh peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pekelurahanan yang secara geografis, daerah tersebut jauh dari jangkauan sinyal seluler. Kondisi tersebut menyebabkan kebingungan karena tidak terpenuhinya fasilitas belajar dan juga adanya tuntutan untuk tetap melaksanakan pembelajaran sebagai bentuk pemenuhan tuntutan untuk peserta didik (Asmuni 2020).

Menurut pendapat Daulae, 2014; Samuelsson & Carlsson, 2008, pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah sangat berpengaruh juga pada pembelajaran Anak Usia Dini. Hal tersebut karena menimbulkan permasalahan baru, yaitu bagaimana pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring sedangkan pembelajaran pada anak usia dini harus tetap memperhatikan perihal aspek perkembangan anak, pemberian pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, dan memiliki makna secara langsung diterima oleh anak. Menurut hasil penelitian Fadlilah, 2020 dalam Harahap dkk, 2021 pembelajaran yang ideal diterapkan di lembaga PAUD dengan menggunakan sistem belajar sambil bermain, akan tetapi dikarenakan adanya pandemi saat ini pembelajaran terpaksa dilaksanakan secara tidak langsung (*daring*). Sehingga banyak anak yang merasa bosan di rumah serta banyak anak yang memendam rasa rindu bersekolah dan bertemu dengan teman sebayanya (Harahap, Dimiyati, and Purwanta 2021).

Hingga penelitian ini dilakukan, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh beberapa pihak yang berkaitan tentang proses pembelajaran jarak jauh (dari rumah) pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Tak terkecuali pada pembelajaran dari rumah di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo. Kebanyakan orang tua di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo merasa keberatan dan belum siap dengan kebijakan pemerintah terkait pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Hal tersebut dikarenakan orang tua merasa tidak bisa secara penuh mendampingi anak-anaknya yang tergolong masih berusia dini, dikarenakan tuntutan pekerjaan. Selain itu, banyak orang tua di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo yang masih belum terlalu paham akan beberapa aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dari rumah. Sehingga tidak sedikit orang tua merasa terbebani dalam hal pengoperasian aplikasi tersebut. Hasil penelitian di Kelurahan

Kepatihan Kecamatan Ponorogo, juga menunjukkan bahwa adanya penurunan semangat belajar pada anak usia dini selama masa pandemi. Hal tersebut dikarenakan anak merasa bosan belajar di rumah dan ingin kembali belajar di sekolah agar bisa bertemu dengan teman-temannya.

Home visit merupakan salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran *daring*. Hal tersebut karena metode *home visit* dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan mencegah terjadinya miskomunikasi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran *daring*. Pembelajaran dengan metode *home visit* sudah sering digunakan dalam personal pendidikan dan kesehatan. Guru akan melakukan kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik pada waktu yang telah ditentukan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan metode *home visit*. Selama pembelajaran dari rumah peserta didik atau orang tua mengalami kendala, guru akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode *home visit*. Layanan responsif atau bantuan untuk peserta didik merupakan sebutan *home visit* dalam ranah pendidikan, yang memiliki tujuan membantu dan meminimalisir permasalahan atau hambatan yang peserta didik alami selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan *home visit* memerlukan kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik berdasarkan persetujuan dari kepala sekolah untuk membuat perencanaan kegiatan. Guru memiliki tugas sebagai pembimbing yang akan mengarahkan peserta didik agar peserta didik mampu menggali dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Guru akan membimbing semua peserta didik tanpa pengecualian untuk peserta didik yang tidak memiliki masalah selama pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar semua peserta didik termotivasi untuk selalu belajar. Tujuan lain dari kegiatan *home visit* adalah kegiatan guru dalam upaya mengenal peserta didik tidak hanya selama pembelajaran di sekolah, akan tetapi guru juga akan mendapatkan informasi pribadi peserta didik selama di rumah. Dengan adanya kegiatan *home visit* orang tua akan mengetahui prestasi dan potensi yang dimiliki anaknya. Hubungan dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam upaya pembelajaran peserta didik terkait pendidikan akan terjalin dengan erat (Amalia 2016). Metode *home visit* ini sudah sering diterapkan di jenjang pendidikan kelas bawah terutama oleh guru PAUD dan SD. Metode *home visit* ini biasanya diterapkan kepada anak-anak yang butuh perhatian, yang sedang sakit dan lain sebagainya (Shofa 2020). Konsep pengabdian masyarakat di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo kali ini mengambil tema *home visit* sebagai metode bimbingan belajar anak usia dini di masa pandemi. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar metode *home visit* ini, peserta didik, guru, dan orang tua mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran dari rumah (jarak jauh). Sehingga pembelajaran dari rumah pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan baik dan semua kendala yang dihadapi dapat teratasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan belajar menggunakan metode *home visit* metode bimbingan belajar yang paling efektif dilakukan di masa pandemi sekarang ini. Sejalan dengan adanya peraturan PPKM Darurat 2021 yang mengharuskan peserta didik baik yang berada pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai jenjang pendidikan tinggi melakukan pembelajaran di rumah. berdasarkan beberapa literature dan hasil observasi, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan permasalahan untuk diteliti, yaitu bagaimana metode *home visit* dapat dijadikan sebagai metode pembimbingan belajar di masa pandemi bagi anak usia dini Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo? Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan rekomendasi kepada guru, orang tua, dan pemerintah terkait metode *home visit* sebagai metode alternatif bimbingan belajar yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan pengambilan kebijakan dalam penyelenggaraan pembelajaran *daring*, baik bagi pihak akademisi, pihak pemerintah, ataupun orang tua.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD) menjadi pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut lebih menekankan dalam pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh aset yang dijadikan objek penelitian. Pada pengabdian kali ini, peneliti akan melakukan kegiatan pembimbingan belajar bagi anak usia dini di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo. Dikarenakan banyaknya kendala yang sering dihadapi selama pembelajaran dari rumah.

Berdasarkan evaluasi beberapa literasi penelitian Astuti, P., & Febrian, F., 2019 yang berisi *home visit* sebagai salah satu metode belajar di masa pandemi untuk mengatasi problematika pembelajaran *daring*. Beberapa problematika yang sering terjadi selama proses pembelajaran adalah sekitar 30% peserta didik banyak yang tidak memiliki hand phone, sekitar 70% orang tua peserta didik memiliki hand phone akan tetapi digunakan untuk bekerja sekitar 60% dan sekitar 10% peserta didik yang memiliki hand phone terpisah dengan orang tuanya. Permasalahan selanjutnya terkait ketersediaan layanan internet yang tidak memadai. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri selama proses pembelajaran *daring* dari rumah (Sholeh 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti, permasalahan tersebut juga sering dialami selama pembelajaran dari rumah di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo. Khususnya pembelajaran anak usia dini di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo. Pengabdian ini bertujuan untuk menangani permasalahan selama proses pembelajaran dari rumah bagi anak usia dini di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo.

Lima langkah penting metode ABCD untuk melakukan riset selama pengabdian adalah sebagai berikut (Ahmadi dkk, 2021).

1. *Appreciative Inquiry* (Menemukan Apresiatif)

Appreciative Inquiry merupakan prosedur untuk melakukan pembenahan yang didasarkan pada asumsi yang masih sederhana dengan langkah awal menemukan hal positif kemudian diintegrasikan dengan tujuan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Proses penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*) memuat 4 siklus D, yaitu, *siklus discovery*, *siklus dream*, *siklus design*, dan *siklus destiny*.

a. *Discovery*

Peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Tahapan *discovery* diawali dengan melakukan kegiatan observasi ke beberapa warga Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo, khususnya orang tua dari peserta didik usia dini. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terkait permasalahan yang selama ini dialami orang tua peserta didik usia dini pada saat pembelajaran dari rumah. Selain itu, penilitim juga bertanya terkait bagaimana cara menangani permasalahan tersebut.

b. *Dream*

Berbekal informasi dari tahap *discovery*, peneliti juga bertanya terkait mimpi atau harapan kedepannya terkait proses pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini selama masa pandemi. Peneliti mendapatkan kesimpulan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa orang tua peserta didik usia dini berharap pembelajaran bisa kembali normal yang bisa dilakukan secara tatap muka di sekolah. Hal tersebut dikarenakan orang tua peserta didik usia dini merasa tidak sanggup menemani belajar anak-anaknya dari rumah selama pandemi. Dikarenakan kebanyakan orang tua peserta didik di Kelurahan Kepatihan memiliki pekerjaan tetap yang tidak bisa ditinggalkan dan orang tua merasa bingung akan materi pelajaran saat ini. Orang tua peserta didik usia dini juga berharap jika memang pembelajaran dari rumah tetap dilakukan tanpa batas waktu, orang tua peserta didik berharap bantuan kuota belajar dari pemerintah akan tetap berlanjut.

c. *Design*

Pada tahap *design*, hal positif yang menjadi impian atau harapan akan ditransformasikan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Pelaksanaan bimbingan belajar dengan metode *home visit* diharapkan dapat membantu sedikit meringankan beban orang tua peserta didik usia dini dalam proses pembelajaran dari rumah selama pandemi di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo.

d. *Destiny*

Destiny merupakan tahapan implementasi atau pelaksanaan program kerja yang sudah dirangkai setelah kegiatan observasi lapangan. Tahapan pelaksanaan atau implementasi dilakukan melalui pengadaan kegiatan bimbingan belajar bagi beberapa anak usia dini di Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Ponorogo menggunakan metode *home visit*. Kegiatan bimbingan belajar dengan metode *home visit* ini dilakukan di salah satu peserta didik. Sehingga anak-anak yang mengikuti kegiatan *home visit* dapat berkumpul di lokasi yang sudah ditentukan.

2. *Community Mapping* (Penggabungan Komunitas)

Community Mapping merupakan cara pengelompokan. Cara tersebut memiliki tujuan perluasan akses agar dapat diidentifikasi terkait pengetahuan lokal. *Community mapping* adalah bentuk dari penggambaran kegiatan pertukaran informasi yang bersumber dari pengetahuan dan persepsi masyarakat. Adapun fungsi dari kegiatan memetakan komunitas adalah sebagai berikut.

- a. Dapat meningkatkan dan memperbaiki keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemetaan.
- b. Dapat memberikan kesempatan anggota untuk melakukan kegiatan evaluasi desain dan perencanaan dan memvisualisasikan dampaknya bagi komunitas atas keputusan yang telah diambil.
- c. Dapat mengumpulkan data geospasial dan mengintegrasikan data geospasial.
- d. Dapat memberikan pemahaman kelompok tentang daerah komunitas.

Aset yang dipetakan dalam penelitian ini adalah aset sosial, institusi, dan personal. Aset personal pada penelitian pengabdian masyarakat di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo adalah pemberian bimbingan belajar bagi anak usia dini di masa pandemi.

3. *Transect* (Penelusuran Wilayah)

Penelusuran wilayah atau *transect* merupakan tahapan untuk mengidentifikasi aset alam dan aset fisik pada suatu daerah. Hal ini dapat ditemukan dengan berjalan dan memotret hasil pengamatan, penilaian mengenai bermacam-macam aset, sehingga menemukan sebuah peluang.

4. Penggambaran Asosiasi dan Institusi

Penggambaran Asosiasi dan institusi adalah hubungan yang menjadi dasar utama pembentukan lembaga sosial. Asosiasi mempunyai peran dalam mengidentifikasi kapasitas di suatu organisasi. Sedangkan institusi merupakan aturan yang mengikat suatu aktivitas yang ada di suatu komunitas.

5. *Individual Inventory Skill* (Penggabungan Aset Individu)

Setiap wilayah di suatu daerah memiliki aset yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan. Aset individu dapat digambarkan atau dipetakan melalui interview, diskusi grup, dan kuesioner.

6. *Leaky Bucket* (Sirkulasi Keuangan)

Tahap *Leaky Bucket* adalah salah satu cara untuk memudahkan dalam hal mengidentifikasi, mengenali, dan menganalisis siklus keluar masuknya ekonomi lokal dari sebuah kelompok atau masyarakat. Siklus ini berupa siklus kas, siklus bahan, dan siklus pelayanan atau jasa yang termasuk hal penting yang tidak bisa dipisahkan dari kelompok atau masyarakat dalam menjalani keseharian.

7. *Low Hanging Fruit* (Skala Prioritas)

Jika masyarakat mampu mengenali kemampuan atau potensi yang dimilikinya, maka langkah selanjutnya adalah mewujudkan impian. Karena adanya batasan tempat dan masa, maka tidak seluruh impian komunitas bisa diwujudkan. Pada pengabdian kali ini menggunakan pendekatan ABCD yang menekankan pada konteks masyarakat, maka masyarakat diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk menentukan skala prioritas sendiri.

Langkah-langkah Pendampingan

a. Tahap 1: Mendalami Skenario Dalam *Appreciative Inquiry*

Pada tahap ini, peneliti mempelajari skenario dalam *Appreciative Inquiry* yang biasanya disebut dengan “*Define*”. Pada tahap ini terdapat empat langkah penting, yakni tempat atau daerah, fokus dari sebuah program, orang, dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang.

b. Tahap 2: Menemukan Masa Lampau

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari informasi tentang masa lampau yang menyebabkan adanya kesuksesan dan kelentingan komunitas sampai saat ini. Adanya kenyataan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh masih diterapkan sampai saat ini.

c. Tahap 3: Memimpikan Masa Depan

Pada tahap ini, adanya kegiatan memimpikan masa depan atau impian yang mampu mendorong sebuah perubahan. Pada tahap ini, memotivasi komunitas untuk berimajinasi membuat gambaran yang ingin diharapkan di masa mendatang.

d. Tahap 4: Memetakan Aset

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemetaan aset yang bertujuan agar komunitas mampu mengembangkan kekuatan yang telah dimiliki oleh komunitas tersebut. Hal tersebut akan mempermudah untuk memahami kegiatan apa yang harus dilaksanakan dan mencari subjek yang ditunjuk untuk menjalankannya di desa tersebut. Pemetaan aset dilakukan melalui dua tahapan, yaitu 1) pemetaan aset atau kompetensi, potensi, dan sumber daya alam saat ini, 2) tahap seleksi untuk mengidentifikasi sesuatu yang berguna untuk membantu mewujudkan impian.

e. Tahap 5: Perencanaan Aksi

Pada tahap ini adalah tahapan dimana adanya proses pencapaian visi. Tahap ini memiliki tujuan membentuk jalur untuk mencapai visi atau impian masa depan dari komunitas. Program kerja merupakan hasil dari tahap ini.

f. Tahap 6: Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi

Tahap ini masyarakat harus mampu memobilisasikan aset dengan cara yang produktif untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan aset, yaitu bagaimana setengah gelas penuh dapat di mobilisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang ditempuh dalam pelaksanaan pengabdian adalah dengan melakukan kegiatan pengamatan atau observasi di lingkungan Kelurahan Kepatihan yang dilakukan oleh peneliti. Objek utama pengamatan atau observasi adalah anak usia dini yang saat ini melakukan pendampingan pembelajaran secara online dari rumah. Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan dan hasil pertimbangan, peneliti akan melaksanakan pendampingan dan bimbingan belajar dengan metode *home visit* bagi anak usia dini di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo. Metode *home visit* dipilih sebagai metode dalam pengampungan dan bimbingan belajar dikarenakan metode tersebut dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, metode home visit sangat sesuai jika diterapkan pada saat ini. Menurut penelitian terdahulu, home visit merupakan metode belajar yang memiliki konsep yang mengunjungi peserta didik di rumah. kegiatan bimbingan belajar dengan metode home visit ini sering dilaksanakan oleh guru terutama guru di jenjang bawah, yaitu guru anak usia dini dan guru Sekolah Dasar (SD). Kegiatan bimbingan belajar dengan metode home visit ini sangat cocok diterapkan pada saat ini, dikarenakan pembelajaran harus memenuhi syarat *physical distancing* dan meminimalisir kerumunan. Sehingga metode home visit menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif diterapkan, termasuk sudah pernah diterapkan di PAUD Inklusi Saymara (Shofa 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada hari pertama didapatkan data terkait masalah yang sering dialami oleh orang tua yang mendampingi anaknya (anak usia dini) selama pembelajaran di rumah. kebanyakan permasalahan yang timbul selama pembelajaran dari rumah pada anak usia dini di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo adalah kurangnya fasilitas untuk belajar dan perangkat yang mendukung keterlaksanaannya pembelajaran dari rumah. fasilitas dan perangkat yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dari rumah adalah hand phone dan koneksi internet. Hal tersebut dikarenakan orang tua belum siap dalam hal pendanaan untuk pembelajaran dari rumah. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya pemahaman orang tua tentang beberapa aplikasi belajar sebagai aplikasi utama dalam memfasilitasi pembelajaran dari rumah. Kesempatan orang tua dalam pendampingan terhadap anak selama pembelajaran dari rumah juga sering menjadi kendala. Hal tersebut karena orang tua merasa tidak sanggup dalam membimbing anak dikarenakan materi saat ini dinilai sangat sulit. Selain itu, kebanyakan orang tua memiliki kesibukan bekerja yang sering kali memiliki jadwal sama dengan jadwal pembelajaran anaknya.

Kegiatan belajar sambil bermain merupakan konsep belajar yang seharusnya dialami anak usia dini. Konsep pembelajar sambil bermain pada saat ini terpasak tidak bisa dilakukan karena adanya pandemi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yunita, H., Meilanie, S. M., & F, 2019, bahwa pemberian stimulus pada perkembangan Anak Usia Dini dapat diterapkan oleh tenaga pendidik PAUD secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yang memiliki prinsip aktivitas sebagai konsep utama yaitu belajar sambil bermain (Listyawati, Hanif, dan Anggraheni, 2021).

Selain itu, menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudrajat, 2021. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dampak dari pandemi juga mempengaruhi kegiatan belajar pada anak usia dini. Pendidik atau guru merasa kesulitan dalam hal pengembangan pembelajaran. Hal tersebut karena pembelajaran sebelumnya dilakukan secara langsung dan dapat mencapai tiga aspek kemampuan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penerapan proses pembelajaran saat ini adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah. hal tersebut sangat mempengaruhi tumbuh kembang dari peserta didik yang berusia dini. Dunia anak usia dini merupakan dunia yang dipenuhi dengan kegiatan bermain secara langsung dan melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan atau pembelajaran tatap muka secara langsung akan merangsang motivasi anak untuk belajar. Pendidikan di usia dini memiliki peran penting dalam pengembangan potensi awal pertumbuhan, agar anak mampu berkembang dan memiliki kesiapan dan pondasi untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Suhendro 2020). Menurut Yuliani (dalam Vivi), anak usia dini merupakan individu dalam proses perkembangan dan pertumbuhan membutuhkan peran orang tua untuk memaksimalkan kerja otak, sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapannya (Safriyani, Wakhidah, and Supriyanto 2021).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap *assessment*, kegiatan inti (bimbingan belajar), dan kegiatan evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan. Pada

bab ini akan disajikan gambaran dari kegiatan Metode *Home Visit* Sebagai Pembimbingan Belajar Di Masa Pandemi Bagi Anak Usia Dini Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo.

Tahapan penggalian informasi atau *assasment* dilakukan pada hari Minggu, 27 Juni 2021. Berdasarkan hasil *assasment* diperoleh gambaran informasi mengenai jumlah anak usia dini yang akan mengikuti bimbingan belajar, lokasi kegiatan bimbingan belajar, strategi kegiatan, dan rincian kegiatan yang akan dilakukan pada saat bimbingan belajar. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi kepada orang tua dan anak usia dini melalui pemberian undangan.

Kegiatan bimbingan belajar akan dilaksanakan setiap hari Selasa, Jum'at, Sabtu, dan Minggu dimulai tanggal 06 Juli 2021 – 06 Agustus 2021 di rumah salah satu peserta bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar hanya diikuti oleh 5 orang anak usia dini mengingat adanya kebijakan PPKM Darurat yang memaksa tidak adanya kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan. Kegiatan bimbingan belajar dimulai pada hari Selasa tanggal 06 Juli 2021 pukul 15.00 WIB dan berakhir pada hari Jum'at 06 Agustus 2021 pada pukul 17.00 WIB. Adapun rincian kegiatan bimbingan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal kegiatan bimbingan belajar

Tanggal 6 Juni 2021 – 6 Agustus 2021 (Hari Selasa, Jum'at, Sabtu, dan Minggu)		
Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
15.00 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan (berdoa bersama dan membaca iqra' untuk hari Selasa, Jum'at, dan Sabtu) Pembiasaan (berdoa bersama dan mewarnai untuk hari Minggu) 	Panitia
15.30 – 15.45	Pre Test materi pembelajaran di sekolah	Panitia
15.45 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan bimbingan belajar calistung dan mengerjakan tugas dari sekolah Membantu anak mengirim tugas sekolah melalui aplikasi belajar 	Panitia
16.30 – 16.35	Ice Breaking	Panitia
16.35 – 16.50	Post test	Panitia
16.50 – selesai	Review materi dan pembiasaan berdoa setelah selesai kegiatan	Panitia

Kegiatan evaluasi setelah kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan yang dilihat dari: 1.) sasaran jumlah kehadiran peserta bimbingan belajar; 2.) ketercapaian tujuan bimbingan belajar dan ketercapai cakupan materi yang disampaikan; 3.) kemampuan pemahaman materi peserta; dan 4.) evaluasi kegiatan sebagai bentuk gambaran tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan belajar.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian khususnya kegiatan bimbingan belajar dimulai sejak diterimanya usulan pengabdian oleh masyarakat Kelurahan Kepatihan. Dikarenakan adanya pandemi, kegiatan belajar tidak bisa dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di sekolah. Hal tersebut memicu timbulnya berbagai macam kendala selama pembelajaran di rumah secara *daring*.

Dengan mempertimbangkan aset yang ada, yaitu aset personal. Peneliti mengajukan sebuah usulan program kerja yang bertema pendidikan sebagai kontribusi dalam hal membimbing belajar anak usia dini di Kelurahan Kepatihan yang sedang melakukan pembelajaran di rumah secara *daring*. Usulan program kerja tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Kepatihan. Kegiatan bimbingan belajar dengan metode *home visit* digunakan sebagai metode bimbingan oleh peneliti karena dinilai sangat efektif digunakan dan sebagai salah satu metode alternatif pada saat ini. Peneliti akan melakukan kegiatan bimbingan belajar agar anak mampu melakukan kegiatan belajar sendiri di rumah tanpa

ada kendala selama masa pandemi. Karena pada dasarnya, peran orang tua memiliki peran penting saat pembelajaran di rumah. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati et al. (2020) bahwa orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran *daring* selama masa pandemi. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, dan pengawas bagi anak – anaknya adalah peran yang harus dijalankan orang tua selama pembelajaran dari rumah (Wijayanti and Fauziah 2020). Pengabdian yang dilaksanakan dengan tema pendidikan dengan pelaksanaannya melalui kegiatan bimbingan belajar dengan metode *home visit* ini peneliti akan membantu anak dalam pemahaman materi dan membimbing anak mengoperasikan aplikasi belajar. Sehingga anak mampu melakukannya sendiri di kemudian hari tentunya dengan bimbingan dan pengawasan orang tua.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi anak usia dini sebagai program kerja pengabdian masyarakat di Kelurahan Kepatihan dapat dilihat dari kegiatan evaluasi setiap komponennya berikut ini.

1. Sasaran jumlah kehadiran peserta bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar memiliki target peserta sebanyak 5 anak dengan usia berkisar antara 6-8 tahun. Karena adanya kebijakan PPKM Darurat, kegiatan bimbingan belajar dilakukan dengan peserta yang sudah ditentukan dengan maksimal 5 anak. Semua peserta hadir di setiap kegiatan bimbingan belajar. Hasil penilaian dari komponen target kehadiran memiliki nilai baik, karena semua peserta hadir di kegiatan bimbingan belajar.

2. Ketercapaian tujuan bimbingan belajar

Tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah membantu anak - anak untuk memahami materi pembelajaran dan anak mampu mengoperasikan aplikasi belajar secara mandiri dengan pengawasan orang tua. Pada komponen ini, semua materi telah disampaikan oleh peneliti dengan sederhana, agar mudah dipahami oleh peserta bimbingan belajar.

3. Kemampuan peserta dalam memahami materi

Evaluasi kemampuan peserta bimbingan belajar dalam memahami materi pembelajaran bisa dilihat melalui kegiatan penilaian post test yang selalu dilakukan setelah proses bimbingan belajar selesai. Berdasarkan hasil post test peserta bimbingan belajar, semakin hari nilai peserta mengalami kenaikan. Selain itu, dari hasil data yang didapatkan 5 anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar juga mengalami kenaikan nilai tugas di sekolah.

4. Evaluasi kegiatan sebagai bentuk gambaran tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan belajar

Evaluasi kegiatan sebagai bentuk gambaran tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan belajar secara umum menunjukkan bahwa peserta bimbingan belajar merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas yang telah diberikan oleh peneliti. Dari tanggapan peserta secara langsung melalui kegiatan wawancara kepuasan, kegiatan bimbingan belajar memberikan dampak positif peserta bimbingan dan orangtuanya. Manfaat tersebut antara lain: anak menjadi lebih paham akan materi yang sedang dipelajari di sekolah dan anak menjadi bisa mengoperasikan aplikasi pembelajaran secara mandiri dengan pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil evaluasi keempat tahapan evaluasi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Metode *Home Visit* Sebagai Pembimbingan Belajar Di Masa Pandemi Bagi Anak Usia Dini Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo” dapat dikatakan terselenggara dengan baik dan bisa dikatakan kegiatan tersebut berhasil serta dinilai baik. Hal tersebut mendorong adanya upaya berkelanjutan dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan belajar di Kelurahan Kepatihan

Kecamatan Ponorogo. Tentunya dengan lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari kegiatan bimbingan belajar.

Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan belajar, dapat diketahui beberapa 2 faktor, yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat kegiatan bimbingan belajar. Adapun faktor penunjang dan faktor penghambat kegiatan bimbingan belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor Penunjang
 - a. Dukungan dari orang tua peserta bimbingan belajar Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo.
 - b. Antusiasme peserta bimbingan belajar Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo.
 - c. Aset personal yang dimiliki peneliti.
2. Faktor Penghambat
 - a. Motivasi belajar peserta bimbingan belajar yang terkadang berubah – berubah yang mengharuskan peneliti mengkombinasikan metode lain dalam proses bimbingan belajar. Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran yang mendukung keterlaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan bimbingan belajar yang menggunakan metode *home visit* dinilai sangat tepat. Kegiatan bimbingan belajar bagi anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman materi di sekolah peserta bimbingan belajar. Selain itu, kegiatan bimbingan bagi anak dapat meningkatkan pemahaman anak terkait bagaimana cara mengoperasikan aplikasi belajar sebagai media pembelajaran secara *daring* selama pandemi. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar secara keseluruhan dinilai berhasil hal tersebut dapat dilihat dari naiknya pemahaman peserta terkait materi sekolah yang Hal tersebut mendorong adanya upaya berkelanjutan dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan belajar di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo. Tentunya dengan lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari kegiatan bimbingan belajar. disampaikan oleh panitia dan respon kepuasan peserta terhadap kegiatan bimbingan belajar.

REFERENSI

- Amalia, Husna. 2016. "Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri." *Didaktika Religia* 4 (1): 77–106. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106>.2016.
- Asmuni, Asmuni. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7 (4): 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Ahmadi, dkk. 2021. "*Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*". Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.
- Fadlilah, Azizah Nurul. 2020. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Falah, Darul, and Karangploso Malang. 2021. "Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 e-ISSN: 26556332" 3.
- Harahap, Saripah Anum, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1825–36. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.

- Safriyani, Rizka, Elfa Wahyu Wakhidah, and Catur Supriyanto. 2021. "Online Learning Strategies During Covid-19 in an Early Childhood Education." *Musamus Journal of Primary Education* 3 (2): 145–56. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3227>.
- Shofa, Mila Faila. 2020. "Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Buana Gender* 5 (2): 85–96.
- Sholeh, Abdul. 2021. "Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid – 19." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5 (1): 80–89. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>.
- Suhendro, Eko. 2020. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5 (September): 133–40. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>.
- Wijayanti, Resti Mia, and Puji Yanti Fauziah. 2020. "Perspektif Dan Peran Orangtua Dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1304–12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.